

**MEMPERKUAT KETEGANGAN EMOSIONAL PADA
TOKOH UTAMA MELALUI PENERAPAN KAMERA
HANDHELD DALAM SINEMATOGRAFI FILM FIKSI
“SEPARASI”**



SKRIPSI

Oleh:

Naufal Insan Manaf

NIM 2011072032

**PROGRAM STUDI S-1 FILM DAN TELEVISI
JURUSAN TELEVISI, FAKULTAS SENI MEDIA REKAM
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
GENAP 20**

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi berjudul:

MEMPERKUAT KETEGANGAN EMOSIONAL PADA TOKOH UTAMA MELALUI PENERAPAN KAMERA *HANDHELD* DALAM SINEMATOGRAFI FILM FIKSI “*SEPARASI*” diajukan oleh **Naufal Insan Manaf**, NIM 2011072032, Program Studi S-1 Film dan Televisi, Fakultas Seni Media Rekam, Institut Seni Indonesia Yogyakarta (Kode Prodi: 91261), telah dipertanggungjawabkan di depan Tim Penguji Skripsi pada tanggal 10 Juni 2026 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima.

Pembimbing I/Ketua



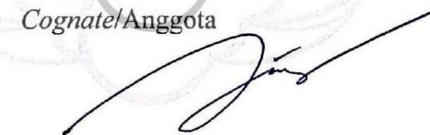
Agnes Widyasmoro, S.Sn., M.A.
NUPTK 1838756657230142

Pembimbing II/Anggota



Latief Rakhman Hakim, S.Sn., M.Sn.
NUPTK 4846757658130142

Cognate/Anggota



Pius Rino Pungkiawan, S.Sn., M.Sn.
NUPTK 1350769670130323

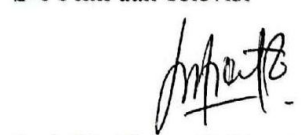
Mengetahui,

Dekan Fakultas Seni Media Rekam
Institut Seni Indonesia Yogyakarta



Dr. Edial Rusli, S.E., M.Sn.
NUPTK 7535745646130092

Koordinator Program Studi
S-1 Film dan Televisi



Latief Rakhman Hakim, S.Sn., M.Sn.
NUPTK 4846757658130142

**LEMBAR PERNYATAAN
KEASLIAN KARYA ILMIAH**

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Naufal Insan Manaf
NIM : 2011072032
Judul Skripsi : Memperkuat Ketegangan Emosional pada Tokoh Utama Melalui Penerapan Kamera *Handheld* dalam Sinematografi Film Fiksi “*Separasi*”

Dengan ini menyatakan bahwa dalam Skripsi Penciptaan Seni saya tidak terdapat bagian yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan juga tidak terdapat karya atau tulisan yang pernah ditulis atau diproduksi oleh pihak lain, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah atau karya dan disebutkan dalam Daftar Pustaka.

Pernyataan ini saya buat dengan penuh tanggung jawab dan saya bersedia menerima sanksi apapun apabila di kemudian hari diketahui tidak benar.

Dibuat di : Yogyakarta
Pada tanggal : 9 Mei 2026
Yang Menyatakan,



Naufal Insan Manaf
2011072032

**LEMBAR PERNYATAAN
KEASLIAN KARYA ILMIAH**

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Naufal Insan Manaf
NIM : 2011072032

Demi kemajuan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Institut Seni Indonesia Yogyakarta, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif (*Non-Exclusive Royalty-Free Rights*) atas karya ilmiah saya berjudul **MEMPERKUAT KETEGANGAN EMOSIONAL PADA TOKOH UTAMA MELALUI PENERAPAN KAMERA *HANDHELD* DALAM SINEMATOGRAFI FILM FIKSI “SEPARASI”** untuk disimpan dan dipublikasikan oleh Institut Seni Indonesia Yogyakarta bagi kemajuan dan keperluan akademis tanpa perlu meminta izin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis atau pencipta

Saya bersedia menanggung secara pribadi tanpa melibatkan pihak Institut Seni Indonesia Yogyakarta terhadap segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Yogyakarta
Pada tanggal : 9 Mei 2026
Yang Menyatakan,



Naufal Insan Manaf
2011072032

HALAMAN PERSEMBAHAN

Dengan mengucapkan syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa, skripsi ini saya persembahkan kepada kedua orang tua, keluarga, dan semua pihak yang telah memberikan doa, dukungan, serta semangat dalam perjalanan ini.



KATA PENGANTAR

Puji syukur Penulis panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya, sehingga Penulis bisa menyelesaikan Skripsi yang berjudul “Memperkuat Ketegangan Emosional Pada Tokoh Utama Melalui Penggunaan Kamera *Handheld* dalam Sinematografi Film Fiksi “*Separasi*”.

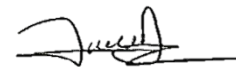
Tidak lupa juga, Penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan kontribusi selama penyusunan skripsi ini. Tentunya, tidak akan bisa maksimal jika tidak mendapat dukungan dari berbagai pihak:

1. Allah SWT yang telah memberikan rahmat, hidayah, serta kesehatan, sehingga Tugas Akhir ini dapat berjalan dengan lancar.
2. Bapak Edy Prawoto dan Ibu Siti Nur Afuah selaku kedua orang tua.
3. Dr. Irwandi, S.Sn., M.Sn., selaku Rektor Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
4. Dr. Edial Rusli, SE., M.Sn., selaku Dekan Fakultas Seni Media Rekam.
5. Dr. Samuel Gandang Gunanto, S.Kom., M.T., selaku Ketua Jurusan Televisi.
6. Latief Rakhman Hakim, M.Sn., selaku koordinator program Studi Film dan Televisi.
7. Arif Sulistiyono, M.Sn. selaku dosen wali.
8. Agnes Widyasmoro, S.Sn., M.A. selaku dosen pembimbing I.
9. Latief Rakhman Hakim, M.Sn., selaku dosen pembimbing II.

10. Pius Rino Pungkiawan, S.Sn., M.Sn. selaku dosen penguji ahli.
11. Seluruh dosen dan karyawan Jurusan Film dan Televisi Fakultas Seni Media Rekam Institut Seni Indonesia.
12. Firdy Satya Candradi selaku teman kolektif untuk film tugas akhir.
13. Seluruh sponsor produksi.
14. Seluruh kru dan pemain produksi film “*Separasi*”
15. Seluruh teman-teman Film dan Televisi angkatan 2020
16. Semua pihak yang terlibat dalam perjalanan akademik penulis selama di Institut Seni Indonesia Yogyakarta.

Penulis menyadari bahwa masih terdapat kekurangan, baik dari penyusunan maupun tata bahasa penyampaian dalam skripsi ini. Oleh karena itu, Penulis dengan rendah hati menerima saran dan kritik dari pembaca agar kami dapat memperbaiki skripsi ini di masa yang akan datang. Semoga skripsi yang telah Penulis buat ini memberikan manfaat dan juga inspirasi untuk pembaca.

Yogyakarta, Juli 2026



Naufal Insan Manaf

Penulis

DAFTAR ISI

LEMBAR PERNYATAAN	i
KEASLIAN KARYA ILMIAH	ii
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	iv
KATA PENGANTAR.....	v
DAFTAR ISI	vii
DAFTAR GAMBAR.....	viii
DAFTAR LAMPIRAN	x
ABSTRAK	xi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Penciptaan	1
B. Rumusan Penciptaan.....	3
C. Tujuan dan Manfaat.....	4
BAB II LANDASAN PENCIPTAAN.....	5
A. Landasan Teori.....	5
B. Tinjauan Karya	26
BAB III METODE PENCIPTAAN.....	38
A. Objek Penciptaan.....	38
B. Metode Penciptaan	41
1. Konsep Karya.....	41
2. Desain Produksi	65
C. Proses Perwujudan Karya	65
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN.....	92
A. Ulasan Karya	92
B. Pembahasan Reflektif.....	112
BAB V PENUTUP.....	114
DAFTAR PUSTAKA	119
LAMPIRAN	121

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Poster film <i>The Raid 2</i>	26
Gambar 2.2 Capture film <i>The Raid 2</i> adegan Ucok	28
Gambar 2.3 Poster Film <i>A Copy of My Mind</i>	30
Gambar 2.4 Cuplikan film <i>A Copy of My Mind</i>	31
Gambar 2.5 Poster Film <i>Tilik the Series</i>	34
Gambar 2.6 Capture film <i>Tilik the Series</i> diambil.....	37
Gambar 3.1 Potongan naskah <i>Scene 4</i>	43
Gambar 3.2 <i>Storyboard Scene 4</i>	45
Gambar 3.3 <i>Storyboard Scene 8</i>	46
Gambar 3.4 Potongan naskah <i>Scene 8</i>	46
Gambar 3.5 Potongan naskah <i>Scene 9</i>	49
Gambar 3.6 <i>Storyboard Scene 9</i>	50
Gambar 3.7 Potongan naskah <i>Scene 10</i>	50
Gambar 3.8 <i>Storyboard Scene 10</i>	52
Gambar 3.9 Potongan naskah <i>Scene 11</i>	53
Gambar 3.10 <i>Storyboard Scene 11</i>	54
Gambar 3.11 <i>Storyboard Scene 12</i>	55
Gambar 3.12 Potongan naskah <i>Scene 12</i>	56
Gambar 3.13 <i>Storyboard Scene 13</i>	56
Gambar 3.14 Potongan naskah <i>Scene 13</i>	58
Gambar 3.15 Potongan naskah <i>Scene 14</i>	60
Gambar 3.16 <i>Storyboard Scene 14</i>	60
Gambar 3.17 <i>Storyboard Scene 16</i>	61
Gambar 3.18 Rancangan <i>floorplan</i> kamera <i>Scene 16</i>	61
Gambar 3.19 Potongan naskah <i>Scene 16</i>	63
Gambar 3.20 <i>Storyboard Scene 21</i>	63
Gambar 3.21 Potongan naskah <i>Scene 21</i>	64
Gambar 3.22 proses pembuatan ide	66

Gambar 3.23 Kegiatan <i>riset cerita</i>	67
Gambar 3.24 Kegiatan <i>pembuatan naskah</i>	70
Gambar 3.25 Gambar potongan <i>Storyboard</i> film <i>Separasi</i>	73
Gambar 3.26 Kegiatan rapat <i>crew</i> dan bedah naskah.....	74
Gambar 3.27 Dokumentasi proses <i>Casting Talent</i>	75
Gambar 3.28 Kegiatan <i>Recce</i>	77
Gambar 3.29 Kegiatan <i>Reading</i>	78
Gambar 3.30 Kegiatan <i>Rehearsal</i>	79
Gambar 3.31 Produksi film hari pertama	81
Gambar 3.32 Produksi film hari kedua	83
Gambar 3.33 Produksi film hari ketiga	85
Gambar 3.34 Potongan <i>editing</i> film <i>Separasi</i>	86
Gambar 3.35 Proses <i>editing</i> film <i>Separasi</i>	87
Gambar 3.36 <i>Picture lock</i> film <i>Separasi</i>	89
Gambar 3.37 Proses <i>editing online</i> film <i>Separasi</i>	90
Gambar 4.1 <i>Grab still Separasi Scene 4</i>	92
Gambar 4.2 <i>Grab still Separasi Scene 8</i>	94
Gambar 4.3 <i>Grab still Separasi Scene 9</i>	96
Gambar 4.4 <i>Grab still Separasi Scene 10</i>	97
Gambar 4.5 <i>Grab still Separasi Scene 11</i>	99
Gambar 4.6 <i>Grab still Separasi Scene 12</i>	101
Gambar 4.7 <i>Grab still Separasi Scene 13</i>	103
Gambar 4.8 <i>Grab still Separasi Scene 14</i>	105
Gambar 4.9 <i>Grab still Separasi Scene 16</i>	107
Gambar 4.10 <i>Grab still Separasi Scene 21</i>	109

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Form I-VII
- Lampiran 2 Naskah *Separasi*
- Lampiran 3 Desain Produksi
- Lampiran 4 *List Crew Separasi*
- Lampiran 5 Dokumentasi Produksi *Separasi*
- Lampiran 6 Poster Film *Separasi*
- Lampiran 7 Dokumentasi Ujian Sidang Skripsi Tugas Akhir
- Lampiran 8 Surat Keterangan, Undangan, dan *Rundown Screening*
- Lampiran 9 Publikasi *Screening* Media Sosial
- Lampiran 10 Dokumentasi *Screening*
- Lampiran 11 Notula Acara
- Lampiran 12 Daftar Pengunjung *Screening*
- Lampiran 13 Publikasi Galeri Pandeng
- Lampiran 14 Surat Keterangan *Screening* Tugas Akhir
- Lampiran 15 Biodata Pribadi



ABSTRAK

Penciptaan film pendek fiksi *Separasi* dilatarbelakangi oleh isu perselingkuhan dalam rumah tangga yang membawa dampak buruk dan trauma mendalam bagi individu. Berangkat dari hal tersebut, karya ini bertujuan mengeksplorasi penggunaan teknik sinematografi, khususnya pergerakan kamera handheld, sebagai instrumen visual untuk memperkuat ketegangan emosional pada tokoh utama, Ranti.

Metode perwujudan karya dilakukan dengan memfokuskan objek penciptaan pada dinamika konflik batin tokoh utama yang bergerak secara terstruktur dari fase kecurigaan awal sebagai manifestasi emosi ketakutan (*fear*), eskalasi kecemburuan dan paranoia yang berkembang menuju kemarahan (*anger*), hingga mencapai titik depresi sebagai puncak emosi kesedihan (*sadness*). Mengacu pada klasifikasi tiga emosi dasar, dinamika pergerakan kamera handheld dirancang berdasarkan tingkat energi kinetis yang berkorespondensi langsung dengan kurva psikologis tokoh. Konsep estetik yang diterapkan meliputi pemingkakan ruang yang asimetris (*negative space*), *shot size Medium Close Up* dan *Close Up*, serta tata cahaya *low key* guna memaksimalkan representasi ruang psikologis karakter yang tertekan.

Hasil penciptaan ini membuktikan bahwa pergerakan kamera *handheld* tidak sekadar berfungsi sebagai pilihan gaya estetis, melainkan bertransformasi menjadi perangkat naratif yang sangat krusial. Pergerakan kamera berhasil berevolusi mengikuti eskalasi emosi tokoh, dimulai dari ayunan halus pada fase kecurigaan, getaran agresif patah-patah pada puncak konflik, hingga ayunan lambat yang merepresentasikan kelelahan mental pada fase depresi. Sinergi elemen sinematik ini secara efektif mampu menerjemahkan kehancuran mental tokoh utama secara visual sekaligus mempertegas atmosfer ketegangan psikologis yang intens di sepanjang penceritaan film.

Kata Kunci: Film Fiksi, Sinematografi, *Handheld Camera*, Ketegangan Emosional,

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penciptaan

Film *Separasi* menceritakan tentang seorang istri bernama Ranti yang hidup bahagia, hingga muncul kecurigaan dari tindakan yang terasa tak wajar dari suaminya. Bu Ranti mencari bukti demi bukti bahwa suaminya diam-diam berselingkuh. Puncaknya, Bu Ranti menemukan bukti dari perselingkuhan suaminya, dia juga menemukan fakta bahwa selama ini, anaknya adalah hasil dari hubungan gelap suami dan asisten rumah tangganya. Film ini dibuat untuk mengedukasi masyarakat bahwa perselingkuhan merupakan masalah yang kompleks dan membawa dampak buruk terhadap individu juga masyarakat. Jika dilihat dari sisi hukum, perselingkuhan memiliki konsekuensi yang jelas, termasuk dinasabkan anak kepada suami sah. Dari sisi sosial dan psikologis, perselingkuhan dapat merusak hubungan rumah tangga dan menimbulkan stigma. Karakter tokoh utama memegang peran penting dalam membangun cerita melalui emosional. Dengan menggambarkan karakter utama secara mendalam dan kompleks, film dapat menciptakan ikatan emosional yang kuat dengan cerita yang ingin disampaikan.

Emosi tokoh utama dalam sebuah film memiliki peran yang sangat penting dalam mengembangkan cerita. Dengan penggambaran emosi yang kuat dan kompleks, tokoh utama dapat mempengaruhi konflik dalam cerita, mengembangkan karakter dan menguatkan tema. Emosi tokoh utama juga dapat membuat cerita lebih menarik, lebih kompleks, dan lebih berdampak dalam cerita yang disampaikan. Emosional dapat dipicu dari berbagai hal, salah

satunya adalah unsur ketegangan. Dalam sebuah film, ketegangan merupakan salah satu peran yang dapat mendukung emosional tokoh utama. Ketegangan dapat membuat emosi tokoh utama lebih kuat dan kompleks, sehingga cerita dapat lebih menarik dan lebih berdampak. Dengan ketegangan, konflik dalam cerita dapat lebih meningkat, membuat tokoh utama harus menghadapi berbagai rintangan dan tantangan. Oleh karena itu, unsur ketegangan dapat membantu mengembangkan emosional tokoh utama, membuat cerita lebih dramatis dan meningkatkan intensitas emosi dalam film.

Salah satu cara dalam mencapai hal ini adalah melalui penggunaan kamera *handheld*. Teknik ini dapat digunakan untuk memperkuat ketegangan emosional pada tokoh utama dalam film yang akan diproduksi. Melalui penggunaan kamera *handheld* yang dekat dan intim, diharapkan dapat menyampaikan secara langsung emosi yang dialami oleh tokoh utama. Kamera *handheld* memainkan peran penting dalam menciptakan pengalaman visual yang menarik dalam film. Dengan mengadopsi gaya sinematografi yang bergerak dan dinamis, film dapat menciptakan nuansa yang lebih alami dan dekat dengan kehidupan nyata. Hal ini tidak hanya memperkuat emosional pada tokoh, tetapi juga memberikan kesan estetika visual yang kuat dan memikat. Penggunaan kamera *handheld* dapat membantu dalam memperkuat atmosfer ketegangan dalam berbagai adegan penting.

Dengan demikian, penggunaan kamera *handheld* dalam film dapat dianggap sebagai salah satu metode yang efektif dalam membangun ketegangan

emosional pada tokoh utama dan menciptakan pengalaman visual yang mendalam. Dalam tugas akhir skripsi ini, perancangan lebih lanjut untuk mengeksplorasi potensi teknik ini dalam produksi film *Separasi* dengan harapan dapat memberikan kontribusi yang berarti dalam dunia perfilman.

B. Rumusan Penciptaan

Teknik kamera *handheld* adalah metode pengambilan gambar di mana kamera dipegang langsung oleh operator tanpa menggunakan alat *stabilizer*, sehingga menghasilkan gerakan kamera yang lebih dinamis dan terkadang goyah secara alami. Dalam sinematografi film fiksi, teknik ini digunakan untuk menampilkan ketegangan emosional tokoh utama dengan cara yang lebih mendalam dan nyata. Pergerakan kamera yang tidak stabil dan spontan dapat mencerminkan kondisi psikologis tokoh, seperti kegelisahan, kecemasan, atau tekanan batin yang dialaminya. Dengan demikian, penggunaan kamera *handheld* berperan dalam memperkuat ekspresi visual ketegangan emosional tokoh utama melalui gerakan kamera yang selaras dengan suasana hati dan konflik internal yang sedang berlangsung dalam cerita. Sehingga rumusan penciptaan tugas akhir ini adalah bagaimana kamera *handheld* mampu memperkuat ketegangan emosional pada tokoh utama dalam sinematografi film fiksi *Separasi*?

C. Tujuan dan Manfaat

Tujuan dan manfaat dari penciptaan karya ini adalah:

Tujuan

1. Menciptakan sebuah karya film dengan menggunakan teknik *handheld* untuk memperkuat ketegangan emosional pada tokoh utama.
2. Mengeksplorasi dan membuktikan secara praktis bagaimana variasi dinamika guncangan kamera *handheld* mampu merepresentasikan tahapan transformasi psikologis karakter di setiap fase cerita.

Manfaat

1. Memperkaya kajian literatur keilmuan sinematografi, khususnya mengenai fungsi pergerakan kamera *handheld* yang tidak sekadar sebagai gaya visual, melainkan sebagai instrumen naratif untuk menerjemahkan ketegangan batin tokoh secara wujud visual.
2. Menjadi referensi visual dan referensi aplikatif bagi pembuat film maupun mahasiswa perfilman dalam merancang motivasi pergerakan kamera yang secara presisi selaras dengan eskalasi emosi tokoh di dalam sebuah film fiksi.